

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Usaha untuk menciptakan proses yang dibutuhkan untuk mempertahankan kesempurnaan dalam meningkatkan suatu individu maupun dalam masyarakat, bangsa dan negara merupakan arti dari pendidikan. Nurkholis (2013) menyatakan bahwa pendidikan itu sangat penting, pentingnya pelatihan semakin besar pada arus kemajuan dunia yang lebih cepat yang baru-baru ini dihebohkan oleh penyebaran infeksi Covid-19. Pendidikan di Indonesia menghadapi masalah yang cukup serius yaitu wabah virus Covid-19, yang telah membuat seluruh kerangka pembelajaran di organisasi instruktif beralih ke strategi pembelajaran online atau Web. Gangguan pada sistem pembelajaran menyebabkan beberapa perubahan pada siswa yang pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar siswa.

Davies (2002), menyatakan bahwa WHO menetapkan infeksi corona virus merupakan situasi yang merisaukan dan membebani seluruh dunia diumumkan menjelang akhir Januari 2020. Untuk mencegah penyebaran infeksi corona virus pemerintah menjalankan aturan PSBB dan mengimbau masyarakat untuk tetap di rumah atau Work From Home serta. E-Learning bagi pendidikan di Indonesia sesuai peraturan pemerintah untuk mengurangi penyebaran virus corona. Jika ada kepentingan mendesak, maka wajib mengikuti aturan yang dibuat pemerintah dengan menjaga jarak atau kerumunan, memakai masker dan menjaga kebersihan tangan atau tubuh. PSBB selama pandemi Covid-19 virus, pemerintah mengimbau bahwa pendidikan di Indonesia masih menggunakan E-Learning atau dilakukan secara online dari rumah untuk menghindari kontak langsung antara orang-orang.

Menurut surat edaran No. 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan persekolahan di tengah krisis penyebaran virus corona, sistem pembelajaran berbasis rumah melalui pembelajaran mendalam yang memberi siswa peluang baru yang penting untuk berkembang (Cahyani et al., 2020).

Pelaksanaan *e-learning online* membutuhkan perangkat atau gadget yang bermanfaat seperti handphone, tablet, laptop dan komputer atau PC dengan kemampuan untuk mengakses data atau informasi. Sistem pembelajaran mengadopsi media online seperti *Google Classroom*, *Zoom*, dan *Google Meet*, yang dapat digunakan untuk mewujudkan pengembangan dan aplikasi berbasis web dan penggunaan Whatsapp biasanya sering digunakan. Langkah awal yang perlu diwaspadai sekolah di masa pandemi ini adalah memilih model pembelajaran yang tepat untuk lebih mengembangkan hasil belajar kognitif siswa di sekolah dan di rumah, salah satu sekolah SMA yang memanfaatkan jaringan online adalah SMA Negeri 1 Siborongborong. SMA Negeri 1 Siborongborong ialah sekolah menengah umum di Siborongborong, Kabupaten Tapanuli Utara, Sumatera Utara yang telah menerapkan daring. Prinsip dari pelaksanaan daring dilaksanakan dengan menetapkan proses belajar untuk mencermati dan mendalami hasil belajar siswa dan berguna bagi orang lain.

Berdasarkan hasil observasi selama PPL dan wawancara dengan guru biologi pada tanggal 19 Agustus 2021 bahwa di SMA Negeri Siborongborong sudah menerapkan daring (Pembelajaran jarak jauh) dengan sistem pembelajaran online yang wajib dilaksanakan sebelum pemerintah menghapuskan aturan daring. Kapasitas siswa digunakan sebagai proporsi utama dari hasil interaksi belajar. Ada tiga tingkatan mengukur kemampuan siswa, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Benjamin, 2019).

Kognitif ialah siklus dan hasil pemikiran untuk mencapai informasi sebagai latihan pengetahuan, misalnya mengingat, merepresentasikan atau menyimbolkan, memecahkan masalah, dan berfantasi. kognitif itu sendiri adalah kapasitas ilmiah atau metode yang terlibat dengan pembinaan kapasitas atau pengetahuan otak anak. Kapasitas kognitif dihubungkan dengan informasi tentang kemampuan berpikir dan berpikir kritis. Kemampuan kognitif juga erat kaitannya dengan prestasi belajar biologi. Kemampuan berfikir mahasiswa harus terlihat dari keaktifan dan kemandirian mahasiswa serta kemampuan mahasiswa dalam belajar (Susilo, 2008).

Kemampuan kognitif tercermin dari mobilitas dan kemandirian siswa atau kemampuan belajar siswa (Susilo, 2008). Domain kognitif adalah domain yang memasukkan pelatihan mental (otak) Ranah kognitif adalah ranah yang mengabungkan latihan mental (otak) yaitu: Pengetahuan (C1), Pemahaman (C2), Aplikasi (C3), Analisis (C4), Sintesis (C5), Evaluasi (C6) (Ningsih, 2017). Taksonomi Bloom hanya memiliki satu aspek, sedangkan klasifikasi ilmiah yang diperbarui memiliki dua aspek, yaitu komponen kognitif dan informasi. Aspek interaksi mental terdiri dari enam kategori, lebih spesifiknya: mengingat, memahami, menerapkan, mengevaluasi, mencipta, dan membuat (Anderson, 2017).

Darmadi, (2017), menyatakan bahwa sistem pembelajaran dirancang untuk menumbuhkan informasi, kemandirian siswa dan lebih mengembangkan kemampuan berpikir siswa, artinya informasi yang disampaikan oleh setiap siswa dapat dikonstruksi oleh siswa nyata melalui kolaborasi di kelas selama proses pengajaran. Perubahan sistem pembelajaran di kelas selama siswa mampu beradaptasi dan pemahaman (Sutarto, 2017). Disini dapat dilihat bahwa meningkatkan hasil belajar siswa masih tidak sesuai atau masih terbatas karena masih banyak siswa tinggal di daerah pedalaman, sinyal juga masih terbatas. Saat melakukan kelas sebagian siswa juga memiliki kendala yaitu tidak memiliki kuota internet atau tidak mempunyai alat teknologi seperti HP dan laptop.

Permasalahan tersebut perlunya adanya model PjBL bisa dilaksanakan dirumah apalagi di masa pandemi Covid-19. Apalagi SMA Negeri 1 Siborongborong juga akan melaksanakan luring pada tanggal 8 September 2021 dan melakukan pembatasan dengan membagi dua sesi yaitu sesi A dan sesi B. Dimana sesi A dimulai dari nomor absen 1 sampai dengan nomor 18 sedangkan sesi kedua mulai dengan nomor absen 18 sampai dengan 36. Menurut (Afriana, 2016) bahwa pembelajaran berbasis PjBL merupakan model belajar yang melakukan suatu masalah atau praktek dengan langkah pertama dalam menghubungkan pengetahuan yang didapat berdasarkan praktek yang telah dilaksanakan secara nyata.

Sangid, (2019) menyatakan bahwa, Pembelajaran Berbasis PjBL, menentukan pertanyaan, membuat rencana proyek, penjadwal, kemajuan proyek, hasil penilaian, penilaian atau evaluasi pengalaman. Dapat diambil kesimpulan bahwa Pembelajaran Berbasis PjBL adalah model pembelajaran yang memahami atau terpusat pada siswa untuk mengumpulkan dan menerapkan pemikiran dan menangani masalah secara mandiri. Sistem pembelajaran adalah langkah awal yang dilakukan sebagai petunjuk konsep untuk meningkatkan hasil belajar yang membantu interaksi belajar untuk mencapai keterampilan yang masih tinggi (Kemendikbud, 2014). Pembelajaran siswa berbasis web atau jaringan hasil belajar siswa kelas XI IPA adalah objek penelitian yang dilakukan saat pandemi Covid-19 sedangkan peneliti pertama memakai objek hasil belajar saat pembelajaran Biologi.

Hasil observasi dahulu yang didapatkan peneliti, yaitu hasil belajar siswa ditemukan saat pembelajaran berbasis web cukup bagus, terlihat saat belajar di pertemuan-pertemuan di Google Meet siswa mengikuti pembelajaran. Melihat keadaan siswa di SMA Negeri 1 Siborongborong yang cukup baik, sehingga peneliti tertarik dan akan meningkatkan model pembelajaran yang cocok bagi siswa untuk lebih mengembangkan hasil belajar siswa dan guru harus diaplikasikan. Bergantung pada latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Penelitian “Pengaruh Model *Project Based Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 1 Siborongborong Di masa Pandemi Covid-19”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Model pembelajaran di SMA Negeri 1 Siborongborong kurang bervariasi
2. Pembelajaran di sekolah melaksanakan online dan luring di SMA Negeri Siborongborong
3. Belum memanfaatkan elektronik secara maksimal di SMA Negeri 1 Siborongborong
4. Siswa yang tinggal di daerah pedalaman minim sinyal di SMA Negeri 1 Siborongborong
5. Belum memanfaatkan elektronik secara maksimal di SMA Negeri 1 Siborongborong

## **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan pembelajaran berbasis PjBL di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Siborongborong berpengaruh terhadap pembelajaran kognitif siswa?

## **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran berbasis *PjBL* terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Siborongborong.

## **E. Manfaat Penelitian Untuk Teoritis**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini bermanfaat untuk bermanfaat untuk memperluas pemahaman, pengetahuan, khususnya pemanfaatan model pembelajaran Berbasis PjBL dalam menjalankan sistem pendidik
  - b. Menghasilkan hasil belajar dan sebagai semacam perspektif bagi guru untuk membiasakan diri selama pandemi Covid-19.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Siswa

Dapat lebih mengembangkan hasil belajar siswa, dan meningkatkan keberanian dengan memanfaatkan model pembelajaran PjBL.

### b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian dapat dijadikan acuan bagi sekolah terkait kebutuhan sistematis pendidik untuk mendorong siswa agar lebih aktif dalam *E-Learning* selama pandemi Covid-19.

### c. Bagi Guru

Hasil penelitian dapat dijadikan informasi dan sebagai data serta pemikiran bagi guru dalam memanfaatkan strategi mendorong siswa sehingga meningkat pembelajaran online.

### d. Bagi Peneliti

Penelitian ini sesuai dengan selaku calon guru dan dapat lebih baik dalam menguasai strategi-strategi mengajar khususnya untuk membangkitkan keaktifan belajar pada siswa pada pembelajaran online.